

**GELIAT MONITORING DAN EVALUASI:
PERSEDIAAN BENIH PADI**

**MONITORING AND EVALUATION OF STRIPPING:
RICE SEED SUPPLY**

Ely Suhayati

Universitas Komputer Indonesia
ely.suhayati@email.unikom.ac.id

Dedi Sarifudin

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
dedi.sarifudinbbpadi@gmail.com

Bella Melinda

Universitas Komputer Indonesia
melyndabella897@gmail.com

Abstract

Raw material inventory represents the largest asset held by a company, necessitating meticulous monitoring and evaluation of said inventory. The objective of this research is to determine whether there are discrepancies in the presentation of rice seed inventory in the raw material inventory in accordance with government accounting standards and whether there are instances of double recording of revenue from rice seed sales. This study is essential for addressing these issues. The research employs a descriptive method using a qualitative approach, with a sample drawn from the work unit at the Subang Agricultural Instrument Standard Testing Center, consisting of four respondents: the Warehouse Department, Administration Department, Inventory Operator, and Revenue Treasurer. The findings reveal that the Subang Agricultural Instrument Standard Testing Center presents rice seed inventory as raw materials, while rice seed inventory should be classified as livestock and plant inventory for sale or distribution to the community. Furthermore, the cause of double recording of self-produced rice seed inventory is that it is not presented at production cost. In conclusion, it is necessary to record inventory in process and reclassify it as livestock/plants intended for sale or distribution to the community. Additionally, monitoring and evaluation are required to facilitate the dissemination of the Circular Letter from the Secretary-General of the Ministry of Agriculture dated December 31, 2018.

Keywords: *Rice Seed Supply, Monitoring, Evaluation*

Abstrak

Persediaan Bahan Baku merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dibutuhkan monitoring dan evaluasi secara seksama atas persediaan tersebut, Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksesuaian penyajian persediaan benih padi pada persediaan bahan baku dengan standar akuntansi pemerintahan dan apakah terjadi pencatatan ganda atas pendapatan hasil penjualan benih padi, atas dasar itulah penelitian ini penting dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan sampel yang dilakukan pada satuan kerja di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi Subang sebanyak 4

responden yaitu Bagian Gudang, Bagian Administrasi, Operator Persediaan dan Bendahara Penerimaan. Hasil dari penelitian ini Balai Besar Pegujian Standar Instrumen Padi menyajikan persediaan benih sebagai persediaan Bahan Baku, seharusnya persediaan benih padi dikelompokkan sebagai persediaan hewan dan tanaman, untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, sedangkan penyebab pencatatan ganda persediaan benih padi hasil produksi sendiri tidak disajikan sebesar harga pokok produksi. Adapun kesimpulannya perlu dilakukan pencatatan persediaan dalam proses dan direklas ke persediaan hewan/tanaman yang dijual/diserahkan kepada Masyarakat serta diperlukan monitoring dan evaluasi atas sosialisasi dari Surat Edaran Sekertaris Jenderal Kementerian Pertanian tanggal 31 Desember 2018 tersebut.

Kata kunci: Persediaan Benih Padi, Monitoring, Evaluasi.

I. PENDAHULUAN

Asset terbesar yang dimiliki perusahaan salah satunya terdapat pada persediaan, dimana persediaan merupakan sumber utama suatu perusahaan serta menjadi salah satu aktiva terbesar perusahaan. Pencatatan persediaan bahan baku sangat penting bagi perusahaan terutama pada bidang manufaktur, karena persediaan secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi yang melibatkan penambahan dan penggunaan bahan baku, oleh karena itu, penyajian dan pencatatan persediaan bahan baku yang efektif sangat penting bagi perusahaan yang beroperasi di industri manufaktur seperti Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi, kurangnya efektifnya pencatatan persediaan bahan baku berarti perusahaan tidak dapat melacak bahan baku yang ada dan perputarannya, yang berpotensi menyebabkan kerugian.

Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi menyajikan saldo persediaan per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 892.041.000 atau turun sebesar Rp. 151.483.000 dari saldo per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 1.043.524.000, saldo persediaan tersebut seluruhnya merupakan persediaan benih padi yang disajikan pada akun persediaan bahan baku, pada Tahun 2022 BPK melakukan pemeriksaan, dari hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan BPK menunjukan adanya suatu permasalahan berkaitan dengan penyajian Persediaan Benih Padi dan adanya pencatatan Ganda atas pendapatan Hasil Penjualan, permasalahan tersebut tidak hanya di Tahun 2022, tetapi sejak pemeriksaan oleh BPK di Tahun 2018 dan belum adanya solusi karena terjadi terus menerus, untuk itulah dibutuhkan penelitian ini. Mitra dalam penelitian ini adalah Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi merupakan lembaga penelitian sebagai unit pelaksana teknis badan litbang, berlokasi di Sukamandi Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang, Jawa Barat.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Persediaan menurut Suhayati & Anggadini (2022,166) terbagi 3 yaitu bahan baku adalah persediaan yang digunakan untuk di proses kembali, barang dalam proses adalah barang yang belum selesai dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk menjadi barang jadi, serta barang jadi adalah barang yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual kepada konsumen.

Monitoring menurut Singh et all (2017,27) "*As the concurrent process of tracking the implementation of activities of the project and attaining its planned outputs. It helps to provide real time information of the progress of the project in terms of completing its activities and achieving its immediate outputs, both in terms of quality and target. Monitoring, thus, is an activity to see if an ongoing project is proceeding on track. It*

involves the process of systematically collecting data to provide real time information for all stakeholders (managers, funders, participants) on the progress of implementation and the achievement of desired outcomes”.

Tujuan dilakukannya Monitoring:

Menganalisis melalui pengumpulan data-data, sehingga mendapatkan gambaran atas diimplementasikannya suatu kebijakan yang disesuaikan dengan tujuan dari program, dengan manfaat dapat mengurangi resiko dikarenakan mampu menemukan kesalahan sedini mungkin, kemudian menindak lanjuti atas hasil monitoring tersebut secara berkelanjutan.

Teknik-teknik monitoring/pengawasan meliputi:

1. Pemeriksaan (*Audit*)

Pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan Negara.

2. Inspeksi

Merupakan salah satu teknik monitoring dengan melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan di tempat (*on the spot*) yang dalam hal tertentu apabila diperlukan dapat memberikan petunjuk atau melakukan tindakan korektif, agar kegiatan atau pekerjaan dapat berjalan dan menghasilkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan

3. Supervisi

Merupakan bentuk monitoring yang paling efektif karena bersifat langsung dan sangat dekat dengan pelaksanaan pekerjaan yang sedang berjalan, untuk itu supervise harus dilakukan secara terus menerus dan bertanggungjawab, supervise dapat dilakukan sebagai tindak/upaya untuk memantau lebih lanjut atas pengelolaan persediaan benih padi, kegiatan supervise dapat dilakukan oleh internal unit yang bersangkutan atau unit pemberi tugas.

4. Verifikasi

adalah pemeriksaan tentang kebenaran laporan, perhitungan keuangan, dsb. Namun demikian verifikasi itu sebagai teknik monitoring/pengawasan yang lebih bersifat pengujian (*to examine*) atas kebenaran material atau keabsahan suatu dokumen, laporan, perhitungan dan transaksi keuangan atau sejenisnya.

Evaluasi menurut Singh et all (2017, 34-36) *“As systematic research to see if a programme can achieve its intended outcomes and impacts. Evaluation is done firstly to see whether the envisaged objectives and goals have been achieved or not and secondly, to see whether the achievement is because of the project interventions. It should assess the magnitude of change in the outcome and impact and whether the change in the outcome or the impact can be attributed to the project intervention”.*

Tujuan dilakukannya Evaluasi:

Menilai keberhasilan atas pelaksanaan suatu program dengan permasalahan atau kendala atas implementasi program tersebut, untuk meningkatkan mutu program tersebut selanjutnya diberikan metode yang tepat atas implementasi program melalui

umpan balik atas penilaian program yang sudah dilaksanakan serta menentukan arah program untuk mencapai sasaran dengan baik.

Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, menurut Suwandi et all (2019) menyatakan Laporan persediaan Bahan Baku menyajikan data mutu persediaan bahan baku beserta perhitungan harga dengan sistem informasi akuntansi secara update dan informasi tersebut digunakan untuk kebutuhan manager, Pitriyani et all (2016) menyatakan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku dapat mengendalikan Persediaan, Rakhmayudhi et all (2018) menyatakan perlunya monitoring dan evaluasi yang berperan pengawasi persediaan benih padi, Saputri dan Nirawati (2023) menyatakan Setiap komponen yang ada di gudang harus dipantau dan dievaluasi secara rutin sebagai sistem pengawasan, Ponco (2022) senada dengan Balyan et all (2024) menyatakan pemantauan dan pengendalian persediaan dapat dilakukan secara digitalisasi untuk mengoptimalkan produktivitas, sedangkan hasil penelitian Anggoro et all (2023) menyatakan dibutuhkannya pengetahuan atau sosialisai atas digitalisasi atau sistem informasi baru sehingga terdapat hubungan yang kuat antara kualitas pengetahuan dengan kinerja karyawan, sedangkan menurut Pradana dan Jakaria (2020) menyatakan Persediaan bahan baku dapat dikendalikan dengan metode EOQ dan Just In Time, hal senadapun disampaikan oleh Bachtiar (2015) Penerapan pengendalian persediaan melalui metode EOQ memberikan hasil yang lebih efektif dari segi biaya jika dibandingkan dengan mekanisme pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan, sedangkan menurut Tukino et all (2020) senada dengan Rini et all (2017) menyatakan untuk mengendalikan benih padi dapat menggunakan EOQ : Penerapan sistem informasi berbasis web untuk persediaan pengendalian bahan baku dengan *bill of material* (BOM) dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL untuk pengelolaan basis data, serta perangkat SDLC dengan metode metode rekayasa perangkat lunak SDLC, aplikasi ini membantu dalam pengambilan keputusan pembelian untuk menghitung jumlah bahan baku yang diperlukan untuk produksi menggunakan informasi *master bill of material*.

Hasil penelitian Pradana et all (2022) menyatakan sistem manajemen inventaris untuk melacak bahan baku dan barang diimplementasikan dengan menggunakan metode *First In, First Out* (FIFO) efektif mengembangkan pencatatan persediaan yang akurat sehingga arus operasional bahan dan barang selalu lancar, hasil penelitian Lailiyah dan Dewi (2021) senada dengan Manengkey (2014) menyatakan metode yang digunakan adalah FIFO dengan Sistem Informasi Akuntansi untuk persediaan bahan baku telah berjalan dengan efektif, meskipun masih bersifat manual, hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan prosedur mengenai persediaan bahan baku, pendelegasian tanggung jawab ke berbagai fungsi, dan kelengkapan dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan, begitupun hasil penelitian Sangadah dan Mutiah (2021) menyatakan penerapan metode FIFO dalam penilaian persediaan dapat membantu mengurangi masalah yang dihadapi Swalayan dalam hal persediaan barang dagang karena dinilai sangat efektif, menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dan kemungkinan peningkatan laba.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Adanya ketidaksesuaian penyajian persediaan benih padi pada persediaan bahan dengan Standar Akuntansi pemerintahan
2. Adanya pencatatan ganda atas pendapatan hasil penjualan benih padi

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:41) mengemukakan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu), dapat disimpulkan Objek dalam penelitian ini adalah Monitoring dan Evaluasi Pesediaan Benih Padi.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, berikut beberapa definisinya: Menurut menurut Siyoto dan Sodik (2015:99) menyatakan "Metode penelitian adalah suatu teknik atau prosedur untuk menghimpun serta menganalisa data"

Definisi deskriptif menurut Sugiyono (2018,35) menyatakan "Metode yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik hanya satu variabel, dua atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti serta dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan".

Sedangkan definisi metode penelitian kuantitatif menurut Rahmad (2024:42) menyatakan "Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan secara terstruktur dalam sebuah penelitian yang ditekankan dalam gambaran tertulis dari pelau yang diamati untuk pengujian sebuah hipotesis dan menganalisis fenomena secara objektif dan terukur".

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2018,80) adalah "Keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti. Populasi bukan hanya orang, melainkan objek dan benda alam yang lain".

Sedangkan Pengertian *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (138,2018) : "Sebuah teknik yang digunakan jika suatu populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional".

Populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 64 Satuan Kerja di Lingkup Badan Standarisasi Instrumen Pertanian di Kementerian Pertanian Indonesia, karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, biaya dan tenaga, maka diambil Sampel di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi di Subang. Sampel menurut Sugiyono (2018,81) menyatakan "Bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi Kabupaten Subang, dalam penelitian ini respondennya sebanyak 4 orang yaitu Bagian Gudang UPBS membuat Kartu Stock Mutasi Persediaan Benih, Bagian Administrasi UPBS yang menginput ke Aplikasi Persediaan Benih Internal UPBS, Operator Persediaan di Aplikasi SAKTI, dan Bendahara Penerimaan untuk membuat billing PNBPN.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada balai besar tanaman padi yang berlokasi di Jalan Raya IX Sukamandi, Ciasem Kabupaten Subang Jawa Barat. Dengan waktu penelitian yang digunakan yaitu pada tanggal 20 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 20 Juni 2024.

Prosedur Penelitian

Adalah langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang digunakan oleh peneliti, ada lima tahap yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Dengan melakukan analisis atas permasalahan temuan BPK di Tahun 2022 yang selalu terulang sejak pemeriksaan Tahun 2018 atas penyajian persediaan benih padi pada bahan baku yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan serta adanya Pencatatan ganda atas Hasil penjualan dan beban Produksi Benih.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan perlakuan akuntansi persediaan SE Sekjen Kementerian Pertanian Nomor B. 5928/PL-210/A/12/2012 tanggal 31 Desember 2018.

Pengertian jenis sumber data menurut Sugiyono (2018:136) "Dari mana data diperoleh, apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder)".

Masih menurut Sugiyono (2018:136) menyatakan "Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan yang dilakukan dilapangan".

Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, sehingga merupakan data asli atau original dan baru pertama kali diperoleh bisa berupa:

a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketersediaan bahan baku di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi Sukamandi dengan mengamati kegiatan dan mencatatnya. Studi lapangan ini memberi penulis materi yang cukup akurat dan relevan, dan sangat membantu dalam penyusunan proyek ini karena informasi yang akurat akan menghasilkan tulisan yang berguna.

b. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketersediaan bahan baku perusahaan mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku pada Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi Sukamandi.

Untuk data sekunder masih menurut Sugiyono (2018:137) "Merupakan data yang tidak peroleh melalui alat atau instrument penelitian, melainkan diperoleh dari hasil penelitian orang lain atau pusat data".

Data sekunder dalam penelitian ini berupa :

a. Buku, artikel, Surat Edaran dan literatur lainnya, yang berkaitan dengan manajemen persediaan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi

penulis. Pengumpulan data meliputi studi literatur yang mendukung penyusunan penelitian.

b. *Browsing* internet juga digunakan untuk mencari dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penulisan.

b. Melakukan analisis dan mengolah data perlakuan akuntansi persediaan kemudian mencocokkan dengan SE Sekjen Kementerian Pertanian Nomor B. 5928/PL-210/A/12/2012 tanggal 31 Desember 2018.

3. Tahap Pelaporan

Menarik kesimpulan dan saran atas informasi yang didapat dengan membandingkannya atas hasil kuesioner, observasi dan wawancara. Pelaporan disusun secara sistematis sesuai dengan prosedur pelaporan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yaitu Bagian Gudang UPBS membuat Kartu Stock Mutasi Persediaan Benih, Bagian Administrasi UPBS yang menginput ke Aplikasi Persediaan Benih Internal UPBS, Operator Persediaan di Aplikasi SAKTI, dan Bendahara Penerimaan untuk membuat billing PNPB

Setiap Tahun BBPSI Padi Dilakukan monitoring dan evaluasi melalui Audit oleh BPK RI dengan mengidentifikasi dan menganalisis secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan yaitu standar akuntansi pemerintahan, auditor BPK RI melakukan teknik monitoring dengan melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan di tempat (*on the spot*) jika diperlukan, agar kegiatan atau pekerjaan dapat berjalan dan menghasilkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan, diperoleh hasil di tahun 2022 temuan dari BPK adanya permasalahan sebagai berikut :

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi menyajikan saldo persediaan per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 892.041.000 atau turun sebesar Rp. 151.483.000 dari saldo per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 1.043.524.000. Saldo Persediaan tersebut seluruhnya merupakan Persediaan Benih padi yang disajikan pada akun Persediaan Bahan baku (117131) dengan mutasi pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Mutasi Persediaan Benih Padi Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)
1	Saldo 1 Januari 2022	71.885	1.043.524.000,-
2	Mutasi Tambah (Produksi)	175.509	2.141.420.000,-
3	Mutasi Kurang (Dijual/diserahkan Kepada Masyarakat dan Daluarsa)	189.579	2.292.903.000,-
4	Saldo 31 Desember 2022	57.815	892.041.000,-

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa persediaan yang diperoleh dari proses produksi belum disajikan sesuai Kebijakan Akuntansi Kementerian Pertanian dan Penjualan Persediaan Benih Padi yang sudah using belum sesuai dengan ketentuan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Penyajian Persediaan Benih Padi pada Persediaan Bahan Baku Tidak Sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan

- b. Pencatatan ganda atas pendapatan hasil penjualan dan beban produksi benih padi yang diperoleh dari produksi sendiri dan belum dilakukan penyesuaian sesuai kebijakan akuntansi kementerian pertanian

Selanjutnya dilakukan supervise yaitu upaya tindakan untuk memantau lebih lanjut atas pengelolaan persediaan benih padi, kegiatan supervise dapat dilakukan oleh internal unit yang bersangkutan atau unit pemberi tugas, terakhir dilakukan verifikasi yang lebih bersifat pengujian (to examine) atas kebenaran material atau keabsahan suatu dokumen, laporan, perhitungan dan transaksi keuangan atau sejenisnya. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan monitoring karena informasi yang dihasilkan dari kegiatan monitoring dijadikan dasar untuk menilai pelaksanaan kegiatan

Pembahasan

Penyajian Perseediaan Benih Padi pada Persediaan Bahan Baku tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian sebelumnya, Balai besar penelitian Tanaman Padi Sukamandi menyajikan persediaan benih padi di Neraca per 31 Desember 2022 sebagai persediaan Bahan Baku (117131) senilai Rp. 892.041.000 sesuai paragraph 9 dan 11 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 5, persediaan benih padi dikelompokkan sebagai persediaan hewan dan tanaman, untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat (117123).

Seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian sebelumnya, Persediaan Benih Sumber hasil UPBS dicatat dengan menggunakan akun bahan lainnya sesuai Surat Sekertaris Badan Litbang Pertanian Nomor 584/KU.130/I.1/02/2015 tanggal 25 Februari 2015, sehingga pencatatan akun ditulis persediaan bahan baku (117131) seharusnya persediaan hewan dan tanaman, untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat (117123) sesuai Surat Edaran Sekertaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B-5928/PL.210/A/12/2018 tanggal 31 Desember 2018

Terdapat Pencatatan Ganda atas Pendapatan Hasil Penjualan dan Beban Produksi Benih Padi yang diperoleh dari Produksi Sendiri dan Belum Dilakukan Penyesuaian sesuai Kebijakan Akuntansi Kementerian Pertanian

Hasil produksi benih padi dari kebun percobaan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi dilaporkan sebagai persediaan yang dinilai dengan nilai wajar menggunakan harga jual benih padi sesuai Peraturan pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang jenis dan tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Pertanian, yakni harga jual benih padi kelas penjenis (*Breder Seed*) sebesar Rp35.000/kg, Benih Dasar (*Foundation Seed*) sebesar Rp12.000/Kg dan Benih Pokok (*Stock Seed*) sebesar Rp9.000/Kg.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa persediaan benih padi hasil produksi sendiri tidak disajikan sebesar harga pokok produksi dan terdapat pencatatan ganda atas pendapatan hasil penjualan benih padi dan beban produksi benih padi yakni sebagai berikut:

1. Pencatatan penambahan persediaan benih padi dari hasil produksi sendiri selama Tahun 2022 sebanyak 175.509 kg senilai Rp. 2.141.240.000 menggunakan menu perolehan lainnya dengan lawan transaksi pendapatan operasional-pendapatan perolehan Aset lainnya (491429) (K) sebesar Rp 2.141.240.000, kemudian pada saat penjualan benih padi selama Tahun 2022 sebanyak 123.906 kg dicatata

sebagai Pendapatan Operasional-Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek (425434) (K) senilai Rp. 1.503.941.000.

2. Beban produksi yang terkait langsung atas penambaha benih padi Tahun 2022 sebanyak 175.509 kg dibukukan sebagai Beban Barang Non Operasional Lainnya (521219) (D) sebesar 3.073.180.000. Pada saat penjualan, pengurangan atas persediaan benih padi dicatata sebagai beban Persediaan Bahan Baku (593131) (D) sebanyak 123.906 kg senilai Rp. 1.503.941.000.

Sesuai Surat Edaran Sekertaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B-5928/PL.210/A/12/2018 tanggal 31 Desember 2018, perlu dilakukan jurnal penyesuaian atas pencatatan ganda tersebut agar sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Hingga akhir pemeriksaan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi belum melakukan koreksi sesuai Surat Edaran Sekertaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B-5928/PL.210/A/12/2018 tanggal 31 Desember 2018 tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyebab adanya ketidaksesuaian penyajian persediaan benih padi pada persediaan bahan baku dengan standar akuntansi pemerintahan, pencatatan akun persediaan bahan baku seharusnya persediaan hewan/tanaman yang dijual/diserahkan kepada Masyarakat Sesuai Surat Edaran Sekertaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B-5928/PL.210/A/12/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Langkah-langkah kebijakan akuntansi persediaan berupa hewan/tanaman yang diperoleh dari proses produksi. Penyebab terjadinya pencatatan ganda atas pendapatan hasil penjualan benih padi perlu dilakukan jurnal penyesuaian atas pencatatan ganda tersebut agar sesua dengan standar akuntansi pemerintahan.

Atas permasalahan tersebut diatas, Satuan Kerja BBPSI Padi Tidak mendapatkan sosialisasi Surat Edaran Sekertaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B-5928/PL.210/A/12/2018 tanggal 31 Desember 2018 dan Satuan kerja BBPSI Padi baru mengetahui SE tersebut dari BPK-RI saat pelaksanaan pemeriksaan TA 2022.

Saran

Sebaiknya dilakukan sosialisasi sebelum diterapkannya Surat Edaran Sekertaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B-5928/PL.210/A/12/2018 tanggal 31 Desember 2018.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, R., Suprapti, F. and Oscar, Y. 2023. The Effectiveness of Computer-Based Monitoring and Evaluating Vessel Inventory List for Human Resource Performance, *Din. Bahari*, vol. 4, no. 1, pp. 58–65, 2023, doi: 10.46484/db.v4i1 . 366.
- Bachtiar, G. R. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Benih Pada Varietas Cihayang Pada CV. Sarana Pangan, Kabupaten Lumajang.
- Balyan S., Jangir, J., Tripathi, S. N., Tripathi, A., Jhang, T., and Pandey, P. 2024. Seeding a Sustainable Future: Navigating the Digital Horizon of Smart Agriculture. *Sustain Vol 16 No. 2 Tahun 2024* doi : 10.3390/su16020475.
- Lailiyah, I. N., dan Dewi, S. R. 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Perdana Sukses Makmur Vol. 4, 2021, doi:

10.21070/acopen.4.2021. 2041.

- Manengkey, N. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 13–21, 2014.
- Pitriyani, E., Martaseli, and Kartini, T. 2016. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Mengendalikan Persediaan. *J. Ekon.*, pp. 1–23, 2016.
- Pradana, V. Arifianto., dan Jakaria, R. Bambang. 2020. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula menggunakan metode EOQ dan Just In Time. *Bina Teknika Vol 16 No 1 Edisi Juni 2020* page 43-48.
- Pradana, A. Lefrandy., Wijana, K., and Sutedjo, B. 2022. Sistem Informasi Inventory Bahan Baku Dan Barang Menggunakan Metode FIFO Studi Kasus Sinergi Co-Working. *J. Terap. Teknol. Inf.*, vol. 6, no. 1, pp. 11–25, 2022, doi: 10.21460/jutei.2022.61.203.
- Ponco, A., Ibrohim. dan Ardi, S, 2022. Digitalization System Design for Monitoring and Control of Spare Parts Inventory Based on Android. *Proc. 4th Int. Conf. Innov. Eng. Vocat. Educ. (ICIEVE 2021)*, vol. 651, no. Icieve 2021, pp. 233–237, 2022, doi: 10.2991/assehr.k.220305.048.
- Rakhmayudhi. Jaja. and Koko 2018. “Implementasi Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Fungsi Pengawasan Benih Bersertifikasi pada Instalasi PSBTPH Wilayah Subang,” *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–20, 2018. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/4672>
- Rini, D. S., Berliana, D., dan Analiasari, 2017. Pengadaan dan Pengendalian Persediaan Benih Padi Bersubsidi Varietas Ciherang di PT VWX Cabang Lampung Timur, *Karya Ilm. Mhs. Agribisnis*, pp. 1–10, 2017.
- Sangadah, L. and Muntiah, N. S. 2021. Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO, *ASSET J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 10–12, 2021, doi: 10.24269/asset.v4i2.4313.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S. dan Sodik, A 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Saputri, N.H., and Nirawati, L. 2023. Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan COSO Framework, *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 2, pp. 327–337, 2023.
- Singh, K., Chandurkar, D., and Dutt, V. 2017. A Practitioners’ Manual on Monitoring and Evaluation of Development Projects.
- Suhayati, E., dan Anggadini, S. D. 2022. Dasar Akuntansi. Penerbit Informatika Bandung.
- Suwandi. Wicaksono, F., dan Ramadani, T. 2019. Sistem Akuntansi Pencatatan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Rata-Rata Bergerak. *Jurnal Ilmiah*

Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi. Vo. 3. No.2. Mei-Agustus 2019 Page 58-72.

Tukino, S., Hilabi, S., and Romadhon, H. 2020. Production RAW Material Inventory Control Information System at PT. SIIK EMS Indonesia, *Buana Inf. Technol. Comput. Sci. (BIT CS)*, Vol. 1, no. 1, pp. 8–11, 2020, doi: 10.36805/bit-cs.v1i1.681.

Rachmad, Y. 2024. Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran. Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia.